

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat di tingkat global (de Bruyn et al., 2023). Seperti yang telah diungkapkan oleh Jaffe dan Pasternak, (2004 dalam Yakup, 2019), sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas. Namun, pertumbuhan cepat industri pariwisata juga membawa tantangan yang signifikan terutama terkait dengan keberlanjutan lingkungan dan budaya, serta manajemen destinasi yang efektif (El Archi et al., 2023). Upaya untuk mengatasi tantangan ini yaitu dengan munculnya konsep pariwisata berkelanjutan sebagai pendekatan penting terhadap pembangunan pariwisata. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Connel et al. (2009, dalam El Archi et al., 2023), pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan alam dan budaya, sambil memaksimalkan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari industri pariwisata.

Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya kesinambungan jangka panjang dalam pengelolaan sumber daya alam, perlindungan warisan budaya, dan pemberdayaan komunitas lokal sebagai bagian integral dari pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, perkembangan industri pariwisata perlu dilihat dalam konteks paradigma pariwisata berkelanjutan untuk memastikan bahwa pertumbuhannya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, tetapi juga meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan budaya

serta memastikan manajemen destinasi yang efektif. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Strategi digitalisasi telah semakin populer sebagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata berkelanjutan dalam beberapa tahun terakhir (Gössling, 2020). Digitalisasi merujuk pada integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek masyarakat, termasuk sektor pariwisata (Happ & Ivancsó-Horváth, 2018).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan memiliki dampak positif yang beragam. Salah satu aspek yang signifikan adalah kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola data yang mendukung pembuatan kebijakan yang berkelanjutan (Sigala, 2020). Penerapan teknologi analitik dan *Big Data* memungkinkan para pengelola destinasi pariwisata untuk lebih memahami pola-pola perjalanan wisatawan, volume kunjungan, serta dampak lingkungan. Seperti yang disoroti oleh Buhalis & Amaranggana, (2015) dalam penelitian mereka, data yang terkumpul dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi solusi berkelanjutan, seperti pengaturan lalu lintas wisatawan, pengurangan limbah, dan pelestarian lingkungan alam. Dengan demikian, digitalisasi dalam sektor pariwisata memberikan peluang untuk meningkatkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih *data-driven*, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat besar bagi keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan budaya di destinasi pariwisata.

Tidak hanya manfaat untuk pengelolaan lingkungan dan pemasaran, teknologi digital juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman

wisatawan secara keseluruhan. Aplikasi seluler, realitas virtual, dan teknologi *wearable* memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan panduan interaktif, informasi *real-time*, dan pengalaman khusus yang meningkatkan daya tarik destinasi. Hal ini dapat mempengaruhi secara positif kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali atau merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain (Gretzel et al., 2015). Aplikasi seluler dan platform berbasis web telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam promosi dan pemasaran destinasi pariwisata berkelanjutan (Xiang et al., 2017). Dengan memanfaatkan teknologi digital, pengelola pariwisata dapat dengan lebih mudah mencapai *audiens* yang lebih luas, menjelaskan pesan berkelanjutan, dan meningkatkan kesadaran akan praktik pariwisata yang bertanggung jawab.

Penggunaan platform digital seperti sosial media, *e-commerce*, *digital marketing*, *internet banking*, dan *e-wallet* telah menjadi sarana yang sangat penting dalam pemasaran jasa wisata (Fitrianingsih et al., 2023). Melalui platform-platform ini, wisatawan memiliki akses mudah untuk mendapatkan informasi tentang destinasi wisata yang mereka minati, serta dapat membantu mereka membuat pilihan yang berkelanjutan selama perjalanan mereka. Saat ini Indonesia telah memperoleh pengakuan dari WTC (*World Trade Center*) dengan dikeluarkannya *WTTC Safe Travels Stamp For Safety Protocols* pada tanggal 24 Juli 2020 (Habaora et al., 2021). Hal tersebut merupakan peluang besar untuk Indonesia guna menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Jutaan pesona wisata alam yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah

tujuan wisata (Helin Angga, 2017). Salah satu daerah yang mempunyai beberapa destinasi wisata yaitu kabupaten Bangkalan.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang berada di pulau Madura provinsi Jawa Timur. *Hidden paradise* merupakan istilah yang tepat untuk pulau Madura karena memiliki banyak tempat destinasi wisata, mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya serta wisata religi (Wahyu Sri Wulandari, 2020). Namun pada konteks kali ini lebih fokus pada Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan mempunyai potensi besar dalam mengembangkan industri pariwisata karena memiliki sumber daya alam dan potensi destinasi yang indah, menarik, unik, dan luar biasa (Yanuarti et al., 2022). Salah satu modal dasar yang dimiliki kabupaten Bangkalan adalah potensi panjang pantai sepanjang 125 km (Bapedda, 2019 dalam Martono, 2022).

Pesisir termasuk dalam kategori pariwisata berkelanjutan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI No.9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Dalam mengembangkan destinasi wisata, pengelola pariwisata harus memikirkan terlebih dahulu dampak yang akan terjadi terhadap masyarakat lokal dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep wisata yang dapat memberikan dampak terhadap lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi dalam waktu jangka panjang bagi seluruh masyarakat lokal ataupun wisatawan (Kemenparekraf, 2021).

Menurut penelitian Sigala (2020), ia menyoroti pentingnya teknologi dalam mempromosikan praktik berkelanjutan di industri pariwisata, ia menyatakan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mendukung praktik berkelanjutan seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi dan pelestarian lingkungan alam. Namun, seperti yang telah dikemukakan oleh (Xiang et al., 2017) ada beberapa tantangan yang perlu diatasi terkait dengan penggunaan teknologi digital dalam konteks pariwisata. Tantangan tersebut yaitu privasi data, dimana penggunaan teknologi dapat melibatkan pengumpulan dan pengolahan informasi pribadi yang membutuhkan perlindungan data yang efektif. Selain itu, ketidaksetaraan akses teknologi perlu diperhatikan karena tidak semua pihak memiliki akses atau keterampilan yang sama terkait teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak teknologi digital secara menyeluruh dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan bagaimana mengatasi tantangan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa dampak penggunaan teknologi digital terhadap aspek keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisata di Bangkalan?
2. Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi digital untuk pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan, dan peluang yang terkait dengan penerapan teknologi digital dalam upaya mencapai pariwisata yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis terkait bagaimana penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan kinerja pengelola pariwisata berkelanjutan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi tambahan pengetahuan bagi akademisi serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada Pemerintah Kabupaten Bangkalan terkait penggunaan teknologi digital dalam pariwisata berkelanjutan.